

ANALISIS KREDIT GUNA PENANGGULANGAN KREDIT BERMASALAH PADA PT PNM ULaMM UNIT NGLEGOK KABUPATEN BLITAR

Ria Damayanti

STIE Kesuma Negara Blitar

Abstrak: Kegiatan penyaluran dana atau kredit tentunya tidak terlepas dari resiko kredit bermasalah yang ditimbulkan dari ketidakmampuan debitur dalam melunasi kreditnya kepada pihak lembaga keuangan PT PNM ULaMM Unit Nglegok Kabupaten Blitar juga tidak terlepas dari kredit bermasalah, untuk mencegah kenaikan kredit bermasalah maka lembaga keuangan membutuhkan suatu analisis kredit sebelum kredit diberikan kepada calon debitur guna meminimalisir kredit bermasalah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kredit yang diterapkan PT PNM ULaMM sudah cukup baik, yaitu menggunakan analisis 5c yang terdiri dari Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of economy, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa prinsip tersebut yang belum dijalankan secara maksimal sehingga masih terdapat kredit bermasalah, hal ini terlihat dari persentase Non Performing Loan (NPL) pada PT PNM ULaMM Unit Nglegok pada tahun 2011 sebesar 0%, pada tahun 2012 sebesar 0%, pada tahun 2013 sebesar 0,47% dan pada tahun 2014 sebesar 2,12%. Upaya penyelamatan kredit bermasalah yang dilakukan PT PNM ULaMM Unit Nglegok Kabupaten Blitar meliputi pembinaan kepada debitur, penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), penataan kembali (*restructuring*), dan penyitaan jaminan.

Kata Kunci: Analisis Kredit, Kredit Bermasalah

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan suatu lembaga yang ada di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Lembaga keuangan bertujuan guna mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilhasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dalam hal ini, lembaga keuangan yang dikenal dengan nama PT PNM ULaMM adalah perusahaan korporasi BUMN yang merupakan lembaga keuangan bukan bank, yang menyediakan jasa keuangan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah, baik bagi perorangan maupun badan usaha (PT, CV, Firma,dll) dan disertai bimbingan untuk pengembangan usahanya.

Pendekatan yang digunakan adalah dengan pemberian modal pembiayaan dengan sistem kredit. Pemberian kredit dilakukan berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang berada di lembaga keuangan tersebut. Pihak lembaga keuangan dalam mengambil keputusan untuk memberikan kredit, terlebih dahulu harus diperoleh data bahwa kredit yang diberikan mampu dikembalikan oleh debitur sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Upaya yang dilakukan oleh bank untuk memperoleh data tersebut antara lain dengan cara melakukan analisis terhadap debitur. Analisis ini sangat perlu dilakukan karena hal ini merupakan

sebagai suatu bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan pemberian kredit.

Dalam penyaluran kredit kepada dunia usaha, lembaga keuangan dihadapkan pada resiko terjadinya kredit bermasalah, hal ini dapat terjadi karena berbagai hal. Terdapat faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah tersebut yang dapat dilihat dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terjadinya kredit bermasalah adalah karena pihak perusahaan tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian, perhitungan yang kurang matang, serta kurangnya ketelitian terhadap pemohon kredit. Sedangkan faktor ekstern dapat disebabkan karena adanya perlambatan laju ekonomi, inflasi, pendapatan per kapita dan menurunnya daya beli masyarakat, serta debitur sendiri yang terlalu spekulatif dalam pengembangan usahanya secara besar-besaran serta manajemen keuangan yang buruk dari debitur sendiri.

Kredit merupakan sumber utama penghasilan bagi lembaga keuangan, sekaligus sumber resiko operasi bisnis terbesar, sehingga diperlukan penanganan yang segera oleh pihak perusahaan agar tidak berkelanjutan menjadi kredit macet yang jika persentasenya terus meningkat akan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan. Dengan terjadinya kredit macet maka pihak lembaga keuangan melakukan langkah-langkah penyelamatan kredit macet untuk meminimalkan kerugian.

Kredit bermasalah merupakan salah satu persoalan utama yang dihadapi oleh PT PNM ULaMM Unit Nglegok Kabupaten Blitar, hal ini terlihat pada kredit bermasalah di tahun 2013 ke tahun 2014 yang mengalami peningkatan, yaitu pada kredit dengan kolektibilitas kurang lancar dari Rp 12.710.300 menurun sebesar Rp 7.894.950 menjadi Rp 4.815.350, pada kolektibilitas diragukan berjumlah Rp 0 meningkat Rp 8.553.350, dan pada kolektibilitas macet sebesar Rp 16.319.100 mengalami peningkatan Rp 129.396.300 menjadi Rp 145.715.400.

Rumusan Masalah

Bagaimana tindakan untuk mencegah kenaikan kredit bermasalah pada PT PNM ULaMM Unit Nglegok Kabupaten Blitar?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tindakan pencegahan kenaikan kredit bermasalah pada PT PNM ULaMM Unit Nglegok Kabupaten Blitar.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis
Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat lebih mendalami permasalahan secara teori dan aplikasinya dalam suatu perusahaan.
2. Bagi perusahaan
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang membangun bagi perusahaan dalam menerapkan kebijaksanaan kredit di masa yang akan datang dan untuk mengurangi terjadinya resiko kredit bermasalah sampai seminimal mungkin.
3. Bagi Mahasiswa Merupakan salah satu sumber informasi yang dapat menambah pengetahuan mengenai hal-hal dalam perkreditan terutama yang ada pada PT PNM ULaMM Unit Nglegok Kabupaten Blitar, dapat digunakan

sebagai bahan penelitian selanjutnya, dan dapat menerapkan teori yang telah dipelajari dibangku perkuliahan kedalam praktek dunia usaha secara nyata.

4. Bagi pihak lain

Bagi pihak-pihak yang turut membaca skripsi ini agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan topik penulis dan sebagai sumbangan pemikiran tentang pengetahuan dibidang ekonomi.

LANDASAN TEORI

Penelitian Terdahulu

1. Bella Ristina (2014) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemberian Kredit KCA (Kredit Cepat Aman) Dan Penanganan Kredit Macet Pada PT. Pegadaian Cabang Wonokromo Surabaya” dengan menggunakan variabel:

- a. Pemberian Kredit
- b. Kredit Macet

Kesimpulan:

Hasil penelitian ini adalah menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara pihak perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Dalam rangka mengurangi adanya kredit macet terhadap calon peminjam atau nasabah Pegadaian menganalisis dengan menerapkan prinsip 5C (*character, capital, capacity, collateral, condition of economy*).

2. Pratiwi (2012) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap *Non Performing Loan* (Studi Pada Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar Periode 2007-2011)” dengan menggunakan variabel:

- a. Pemberian Kredit
- b. *Non Performing Loan*

Kesimpulan:

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebijakan pemberian kredit yang diterapkan pada PT. Bank Tabungan Negara (persero), Tbk Cabang Makassar, dengan menggunakan prinsip 5 C sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia terkait dengan kelayakan nasabah dalam memperoleh kredit. Selain itu, untuk melihat pengaruh yang signifikan kuat atau lemah terkait dengan pemberian kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Tabungan Negara Cab. Makassar yang dapat dilihat dari persentase *loan to deposit ratio* terhadap *no performing loan*.

3. Halley Putra (2011) melakukan penelitian dengan judul “Upaya Penyelamatan Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) Secara Non Litigasi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (Bank Nagari)” dengan menggunakan variabel:

- a. Penyelamat Kredit
- b. *Non Performing Loan*

Kesimpulan:

Untuk penyelamatan kredit bermasalah, bank menyusun program/mekanisme sesuai dengan skala prioritas untuk memperbaiki kualitas kredit dan kesehatan bank serta menurunkan *Non Performing Loan* (NPL).

Lembaga Keuangan

Menurut Siamat (2005:4) Lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaan terutama berbentuk aset keuangan (*financial asset*) atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset non keuangan (*non financial assets*). Lembaga keuangan terutama memberikan kredit dan menanamkan dananya dalam surat-surat berharga. Disamping itu lembaga keuangan juga menawarkan secara luas berbagai jenis jasa keuangan antara lain: simpanan, kredit, proteksi asuransi, program pensiun, penyediaan mekanisme pembayaran, dan mekanisme transfer dana.

Menurut Siamat (2005:60) Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang menghimpun dana dengan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkannya untuk membiayai investasi perusahaan. LKBB tidak diperbolehkan menerima dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Namun dapat menerbitkan sertifikat deposito sebagai sumber dana dan dapat mendirikan kantor-kantor cabang di daerah-daerah.

Pengertian Analisis Kredit

Menurut Rivai (2007:457) analisis kredit adalah penelitian yang dilakukan oleh *account officer* terhadap kelayakan perusahaan, kelayakan usaha nasabah, kebutuhan kredit, kemampuan menghasilkan laba, sumber pelunasan kredit serta jaminan yang tersedia untuk meng-cover permohonan kredit.

Pengertian Kredit

Menurut Kasmir (2007:92) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Unsur-unsur Kredit

Menurut Kasmir (2007:94) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.
2. Kesepakatan Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan didalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Jangka waktu Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
4. Resiko Adanya suatu tenggang waktu mengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagih/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya.
5. Balas jasa
Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

Tujuan Dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Menurut Kasmir (2007:95) adapun tujuan utama pemberian kredit antara lain :

1. Mencari keuntungan Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank.
2. Membantu usaha nasabah Yaitu bertujuan untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
3. Membantu pemerintah Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Jenis-jenis Kredit Dilihat Dari Berbagai Segi

Menurut Kasmir (2007:99) secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain :

1. Dilihat dari segi kegunaan
 - a. Kredit investasi
 - b. Kredit modal kerja
2. Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a. Kredit produktif
 - b. Kredit konsumtif
 - c. Kredit perdagangan
3. Dilihat dari segi jangka waktu
 - a. Kredit jangka pendek
 - b. Kredit jangka menengah.
 - c. Kredit jangka panjang.
4. Dilihat dari segi jaminan
 - a. Kredit dengan jaminan.
 - b. Kredit tanpa jaminan, merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang.
5. Dilihat dari segi sektor usaha
 - a. Kredit Pertanian
 - b. Kredit Peternakan
 - c. Kredit Industri
 - d. Kredit Pertambangan
 - e. Kredit Pendidikan
 - f. Kredit profesi
 - g. Dan sektor-sektor lainnya.

Jaminan Kredit

Menurut Kasmir (2007:102) jaminan kredit meliputi:

1. Jaminan benda berwujud yaitu barang-barang yang dapat dijadikan jaminan seperti:
 - a. Tanah
 - b. Bangunan
 - c. Kendaraan bermotor
 - d. Mesin-mesin/peralatan
 - e. Barang dagangan

- f. Tanaman/kebun/sawah
- g. Dan lainnya
- 2. Jaminan benda tidak berwujud yaitu benda-benda yang merupakan surat-surat yang dijadikan jaminan.
- 3. Jaminan Orang yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut macet maka orang yang memberikan jaminan itulah yang menanggung resikonya.

Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2007 :104) prinsip-prinsip pemberian kredit yaitu : Prinsip 5C :

1. *Character*
Adalah suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.
2. *Capacity*
Adalah melihat sejauh mana kemampuan keuangan perusahaan atau individu. Kapasitas melihat kemampuan ekonomis seseorang atau perusahaan .
3. *Capital*
Adalah melihat sejauh mana modal yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan. Pihak dengan modal yang baik mempunyai kemampuan untuk melunasi utang yang lebih baik, *ceteris paribus*.
4. *Collateral*
Adalah perusahaan atau pihak yang memberikan jaminan dengan asset tertentu, akan beresiko semakin kecil.
5. *Conditions*
Adalah kondisi ekonomi akan menentukan kemampuan perusahaan atau individu melunasi utangnya.

Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit oleh Kasmir (2007:110) bahwa prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan berkas-berkas. Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkasberkas lainnya yang dibutuhkan.
2. Selanjutnya proposal ini dilampiri dengan berkasberkas yang telah dipersyaratkan.
3. Penilaian yang dapat kita lakukan untuk sementara adalah dari neraca dan laporan rugi laba yang ada dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:
 - a. *Current rasio*
 - b. *Acid test rasio*
 - c. *Inventory turn over*
 - d. *Sales to receivable ratio*
 - e. *Profit margin ratio*

- f. *Return on net worth*
- g. *Working capital*
4. Penyelidikan berkas pinjaman. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar.
5. Wawancara I, merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk menyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap.
6. *On the Spot*, merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* di cocokkan dengan hasil wawancara I.
7. Wawancara II, merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah melakukan *on the spot* dilapangan.
8. Keputusan kredit, dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak.
9. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit.
10. Realisasi kredit, diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan tabungan di bank yang bersangkutan.
11. Penyaluran/penarikan dana, adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus atau secara bertahap.

Pengertian Kredit Bermasalah

Menurut Arthesa (2006:181) bahwa pengertian kredit bermasalah secara umum adalah semua kredit yang mengandung resiko tinggi. Atau, kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang mengandung kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh bank. Rumus untuk menghitung persentase jumlah kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan adalah dengan menggunakan rumus rasio NPL sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sebab Kredit Bermasalah

Menurut Kasmir (2007:115) dalam praktiknya kemacetan suatu kredit disebabkan oleh 2 unsur sebagai berikut :

1. Dari pihak perbankan
Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah melakukan perhitungan. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subyektif dan akal-akalan.
2. Dari pihak nasabah
Dari pihak nasabah kemacetan kredit dapat disebabkan oleh 2 hal yaitu:
 - a. Adanya unsur kesengajaan.
 - b. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya si debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu.

Gejala Kredit Bermasalah

Menurut Rivai (2007:479) Gejala-gejala yang muncul sebagai tanda akan terjadinya kredit bermasalah yaitu :

1. Ada tunggakan
2. Mengajukan perpanjangan
3. Kondisi keuangan menurun
4. Laporan keuangan terlambat atau yang tadinya selalu diaudit akuntan menjadi tidak
5. Saldo rata-rata giro menurun dan sering *overdraft*
6. Hubungan dengan bank semakin renggang, menghindar setiap kali dihubungi
7. Penurunan nilai/hilangnya agunan
8. Penggunaan kredit tidak sesuai rencana
9. Kehilangan langgan utama
10. Informasi negatif
11. Konflik Intern
12. Masalah keluarga
13. Menurunnya kesehatan debitur, meninggal
14. Masalah perburuhan
15. Resesi, kejenuhan pasar
16. Bencana alam, perubahan peraturan
17. Keterlibatan dalam usaha lain secara diam-diam
18. Enggan dikunjungi tempat usahanya
19. Memberikan laporan tidak benar
20. Terlalu optimis

Penyelamatan dan Penanggulangan Kredit Bermasalah

Menurut Kasmir (2007:114) dalam usaha mengatasi timbulnya kredit bermasalah pihak bank dapat melakukan beberapa tindakan penyelamatan sebagai berikut :

1. *Rescheduling*
 - a. Memperpanjang jangka waktu kredit Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit.
 - b. Memperpanjang jangka waktu angsuran Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya di perpanjang pembayarannya misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuranpun mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.
2. *Reconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

 - a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan hutang pokok
 - b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.
 - c. Penurunan suku bunga Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah.
 - d. Pembebasan bunga
Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

3. *Restructuring*
 - a. Dengan menambah jumlah kredit
 - b. Dengan menambah *equity*:
 - 1) Dengan menyetor uang tunai
 - 2) Tambahan dari pemilik
4. *Kombinasi*
Merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode diatas.

Kombinasi	antara
<i>restrukturing</i>	dengan
<i>reconditioning</i>	atau
<i>rescheduling</i>	dengan
5. Penyitaan Jaminan
Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etiked baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutanghutangnya.

Hubungan antara Analisis Kredit dan Kredit Bermasalah

Peranan lembaga keuangan bertujuan untuk memberikan layanan pinjaman modal untuk usaha mikro kecil dalam bentuk kredit. Kredit bermasalah selalu ada dalam kegiatan perkreditan karena lembaga keuangan tidak mungkin menghindari adanya kredit bermasalah. Oleh karena itu analisis kredit sangat dibutuhkan sebelum kredit diberikan, agar supaya kredit bermasalah bisa diminimalisir.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan peneliti untuk membantu menjawab permasalahan yang dikemukakan. Adapun variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis kredit adalah penelitian yang dilakukan oleh *account officer* terhadap kelayakan perusahaan, kelayakan usaha nasabah, kebutuhan kredit, kemampuan menghasilkan laba, sumber pelunasan kredit serta jaminan yang tersedia untuk meng-*cover* permohonan kredit
2. Kredit bermasalah adalah semua kredit yang mengandung resiko tinggi. Atau, kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang mengandung kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh bank.

Populasi Penelitian dan Sampel

Populasi penelitian ini, mencakup semua data perusahaan yang terdapat pada bagian kredit yang diperlukan untuk penelitian. Sedangkan sampel penelitian ini, mencakup prosedur pemberian kredit perusahaan dan data pembayaran kredit debitur tahun 2011 sampai tahun 2014.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menggambarkan, menjelaskan dan menganalisa data-data kemudian menguraikannya ke dalam bentuk tertulis. Dengan melakukan pengamatan terhadap data-data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tertulis seperti data prosedur

pemberian kredit perusahaan, data pembayaran kredit debitur tahun 2011 sampai 2014 serta SOP penanggulangan kredit bermasalah.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti guna mendapatkan data-data yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Misalnya : data pencapaian NPL perusahaan . Data primer ini diperoleh dengan cara :

1. Dokumentasi Yaitu mengumpulkan data dengan jalan melakukan pencatatan dari buku-buku dan data lainnya yang kredit, analisis pemberian kredit, dan pengawasan kredit.
2. Menganalisis upaya penyelesaian kredit bermasalah meliputi: *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring*, dan penyitaan jaminan.
3. Penyajian dalam bentuk uraian dan penjelasan.
4. Penarikan kesimpulan dan saran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Penanggulangan Kredit Bermasalah pada PT PNM ULaMM Unit Nglegok Kabupaten Blitar” dilakukan mulai tanggal 1 Desember sampai dengan 31 Desember 2014, dan penelitian ini dilakukan di PT PNM ULaMM Unit Nglegok Kabupaten Blitar yang beralamat di Jalan Raya Pasar Ngentak Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penulis mengadakan pengamatan langsung atas pelaksanaan pemberian kredit di PNM ULaMM Unit Nglegok untuk mendapatkan gambaran nyata tentang proses pemberian kredit yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

3. Wawancara Adalah tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terkait di perusahaan atau dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang berwenang memberikan penjelasan mengenai data yang diperlukan.

Teknik Analisa Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisa kredit yang terdapat di PT PNM ULaMM Unit Nglegok melalui data laporan keuangan perusahaan.
2. Menganalisis pelaksanaan manajemen kredit pada PNM ULaMM Unit Nglegok meliputi: perencanaan kredit, penentuan suku bunga kredit, prosedur pemberian.

Sejarah Perusahaan

PT. Permodalan Nasional Madani (Persero), sebuah lembaga keuangan khusus yang sahamnya 100% milik pemerintah, didirikan di Jakarta berdasarkan TAP XVI/MPR/1998, *Letter of Intent* IMF tanggal 16 Maret 1999, PP No. 38/99 tanggal 25 Mei 1999 dan Akte Notaris No. 1 tanggal 1 Juni 1999 yang mendapat pengesahan Menteri Kehakiman RI No. C11.609.HT.01.01.TH 99 tanggal 23 Juni 1999. Dari modal dasar perseroan ini sebesar Rp. 1,2 trilyun, telah ditempatkan dan disetorkan sebesar 300 milyar.

Pada bulan Agustus 2008 PNM meluncurkan program pembiayaan bernama ULaMM (Unit Layanan Modal Mikro). ULaMM merupakan layanan pinjaman modal untuk usaha mikro dan kecil yang disertai bimbingan untuk mengembangkan usahanya dan merupakan model atau terobosan baru bagi PNM karena penyaluran pembiayaannya Malang. Pada awal berdiri hingga sekarang PT PNM ULaMM unit Nglegok dipimpin oleh manajer unit yang bernama Endro Miftahul Huda.

PT. PNM ULaMM Unit Nglegok didirikan pada bulan Maret 2011 yang merupakan unit ke enam yang berada di wilayah klaster Blitar. Pada saat berdirinya Unit Nglegok masih berada dibawah naungan cabang Surabaya, namun pada tahun 2014 beralih ke cabang.

Analisa Data

Di PT PNM ULaMM Unit Nglegok banyak kredit yang mengalami masalah. Diketahui tingkat kredit bermasalah meningkat dari tahun ke tahun. dilakukan secara langsung baik kepada perorangan atau pinjaman untuk badan usaha (PT, CV, Firma, dll).

Tabel 1.
Data Kolektibilitas PT PNM ULaMM Unit Nglegok
Periode 31 Desember 2011 – 31 Desember 2014

Kualitas Kredit	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Lancar	4.668.052.350	6.493.019.694	6.049.106.649	6.987.690.050
Perhatian Khusus	-	-	129.370.950	348.952.950
Kurang Lancar	-	-	12.710.300	4.815.350
Diragukan	-	-	-	8.553.350
Macet	-	-	16.319.100	145.715.400
Total Kredit Disalurkan	4.668.052.350	6.493.019.694	6.207.506.999	7.495.727.100

Sumber: Data Diolah (2014)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat kolektibilitas kredit pada PT PNM ULaMM Unit Nglegok terdiri dari kolektibilitas Lancar, Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Jumlah kredit bermasalah dapat dilihat dari nominal yang menunggak adalah pada posisi kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Namun diketahui pada tahun 2013 ke tahun 2014 Kredit yang dalam Perhatian Khusus, Diragukan dan Macet mengalami peningkatan, ada penurunan pada nominal Kredit Kurang Lancar, tapi secara keseluruhan jumlah kredit bermasalah mengalami peningkatan yang sangat pesat.

Tabel 2.
Kenaikan/ Penurunan Kredit Bermasalah Dari Tahun 2013 ke 2014

Kualitas Kredit	Naik/ Turun
Kurang Lancar	-7,894,950
Diragukan	8,553,350

Macet	129,396,300
-------	-------------

Sumber: Data Diolah (2014)

Pembahasan

1. Analisis Manajemen Kredit yang Diterapkan PT PNM ULaMM Unit Nglegok
Manajemen kredit yang diterapkan pada PT PNM ULaMM Unit Nglegok belum efektif dalam meminimalisir kredit bermasalah, dimana persentase kredit bermasalah tahun 2011 sampai 2014 cenderung mengalami kenaikan, meskipun persentase NPL menunjukkan dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Manajemen kredit yang diterapkan pada PT PNM ULaMM Unit Nglegok meliputi:

- a. Perencanaan Kredit

Perencanaan kredit PT PNM ULaMM Unit Nglegok meliputi:

- 1) Penetapan pasar sasaran pada PT PNM ULaMM Unit Nglegok.
- 2) Kriteria Risiko mungkin timbul dari tiap-tiap pasar sasaran nasabah PT PNM ULaMM Unit Nglegok, dimana kriteria risiko diantaranya meliputi debitur-debitur yang masuk dalam Daftar Negatif Industri (DNI), dimana calon debitur tersebut tidak boleh mendapatkan pembiayaan dari PT PNM ULaMM. Peringatan dini yang dilakukan oleh PT PNM ULaMM Unit Nglegok terhadap kondisi nasabah yang dinilai keuangannya memburuk yaitu dengan melakukan pembinaan atau pengawasan terhadap debitur atau nasabah. Pihak bank juga menggunakan analisis 5C yaitu *character, capital, capacity, collateral, condition of economi*.
- 3) PT PNM ULaMM Unit Nglegok dalam menentukan batasanbatasan dalam pemberian kredit berdasarkan:
 - a) Penentuan besarnya plafon pembiayaan yang diberikan wajib dengan mempertimbangkan tujuan penggunaan dan kemampuan membayar.
 - b) Plafon pembiayaan yang dapat diberikan minimal sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) dan maksimal sebesar Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah).
 - c) Maksimal plafon pembiayaan kepada debitur berstatus karyawan untuk usaha produktif diperhitungkan berdasarkan *joint income* (Gaji *Take Home Pay* + pendapatan kotor (Omzet - harga pokok penjualan))
- b. Penentuan Suku Bunga Kredit dan Pola Pembayaran angsuran
 - 1) Perhitungan bunga yang digunakan adalah flat anuitas
 - 2) Angsuran terdiri atas pokok dan bunga, dimana jumlahnya tetap/ sama selama jangka waktu pembiayaan.
 - 3) Pembayaran angsuran dilakukan secara bulanan.
 - 4) Dalam hal suatu jadwal angsuran jatuh pada hari sabtu, hari minggu atau hari libur nasional, maka pembayaran angsuran wajib dimajukan pada hari terakhir sebelum hari sabtu, hari minggu atau hari libur nasional.
- c. Prosedur Pemberian Kredit
Prosedur pemberian kredit pada PT PNM ULaMM terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pengajuan permohonan kredit, tahap analisis dan persetujuan

kredit, tahap pencairan kredit, dan tahap pengawasan atau *monitoring* kredit.

Dalam prosedur pemberian kredit, khususnya pada waktu perjanjian kredit kepada debitur yang dilakukan oleh Manajer Unit ataupun Analis Pembiayaan Unit masih terdapat kesalahan pemahaman debitur dalam memahami prosedur kredit, karena hal-hal yang seharusnya disampaikan kepada debitur, namun tidak disampaikan.

d. Analisis Pemberian Kredit

Analisis pemberian kredit pada PT PNM ULaMM meliputi *character, capital, capacity, collateral*, dan *condition of economy*. Analisis 5C diterapkan dalam melakukan penilaian terhadap nasabah memiliki i'tikad baik atau tidak serta diharapkan bank mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dan tidak memberikan dampak kerugian bagi bank.

Pelaksanaan analisis kredit di PT PNM ULaMM Unit Nglegok sudah cukup baik, namun terkadang dalam pelaksanaannya masih terdapat prinsip 5C yang tidak semua digunakan.

e. Pengawasan Kredit

Pengawasan kredit yang diterapkan oleh PT PNM ULaMM dilaksanakan mulai dari kredit dicairkan, dimana untuk mengetahui dan mengawasi penggunaan dananya. Pengawasan kredit tersebut terdiri dari:

1) Pengawasan langsung. Pengawasan langsung ini dilakukan dengan mengunjungi ke atau *on the spot* ke tempat usaha debitur. Selain itu, pengawasan juga dilakukan melalui telepon, hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menciptakan rasa kekeluargaan antara debitur dengan pihak lembaga keuangan serta mengingatkan debitur dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran kredit setiap bulannya. Pengawasan langsung lainnya yaitu dengan melakukan pembinaan terhadap debitur.

2) Pengawasan tidak langsung. Pengawasan tidak langsung dilakukan oleh pihak lembaga keuangan pada bagian analisis kredit melalui beberapa cara antara lain: melakukan pemantuan laporan keuangan debitur, melakukan pengawasan terhadap rekening tabungan debitur, melakukan pemantuan rekening pembayaran terhadap pembayaran angsuran kredit debitur, mereview file kredit setiap tiga bulan sekali.

2. Analisis Upaya Penyelamatan Kredit Bermasalah pada PT PNM ULaMM

Upaya penyelamatan kredit bermasalah pada PT PNM ULaMM dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Memberikan pembinaan kepada debitur berupa saran atau solusi dalam menyelesaikan permasalahan tunggakan kreditnya.

b. Mengadakan *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali Pembayaran Kredit)

Penanganan kredit bermasalah pada PT PNM ULaMM Unit Nglegok dengan melakukan upaya penjadwalan kembali yaitu dengan memperbaiki jadwal pembayaran atau jangka waktu, termasuk juga pembayaran angsuran dimana perubahan angsuran ini akan dipengaruhi oleh perubahan jangka waktu atau jadwal pembayaran. Upaya penyelamatan dengan penjadwalan kembali ini dapat dilakukan jika debitur tidak dapat melunasi pembayaran kredit atau angsuran kredit yang telah jatuh tempo, namun dari hasil evaluasi, pihak lembaga keuangan mengetahui bahwa prospek kondisi keuangan debitur dimasa

depan tidak mengkhawatirkan atau gangguan likuiditas keuangan debitur hanya bersifat sementara saja. Tindakan *rescheduling* ini dapat dilakukan karena terjadi kelebihan pembiayaan terhadap objek kredit (*over finance*). Agunan yang dikuasai oleh pihak lembaga keuangan cukup meng-cover dan memenuhi syarat yuridis.

Contoh tindakan *rescheduling* yang telah dilakukan PT PNM ULaMM, yaitu:

Debitur A, merupakan peternak puyuh petelur yang berlokasi di Dusun Pacuh Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Dengan nominal pinjaman kredit Rp. 135.000.000 (seratus tiga puluh lima juta rupiah) dengan jangka waktu 36 bulan. Setelah berjalan 12 bulan masih menyisakan kewajiban Rp 99.000.000 (sembilan puluh sembilan juta rupiah). Hal ini terjadi karena usaha debitur mengalami penurunan penghasilan, sehingga debitur tidak mampu untuk menutupi kewajiban. Langkah yang diambil oleh pihak lembaga keuangan adalah dengan memperpanjang jangka waktu pembayaran. Dengan kewajibanyang masih tersisa Rp.99.000.000, diperpanjang dari 24 bulan, sudah dikurangi masa angsuran yang sudah terlewati, menjadi kembali ke 36 bulan. Hal ini menyebabkan angsuran pokoknya menjadi turun.

c. Mengadakan *Reconditioning* (Persyaratan ulang)

Pihak lembaga keuangan mengubah berbagai persyaratan yang ada kepada debitur. Persyaratan kembali dapat dilakukan dengan cara merubah sebagian persyaratan kredit. PT PNM ULaMM Unit Nglegok melakukan upaya penyelamatan kredit bermasalah dengan perubahan sebahagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan atau persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum saldo kredit\Contoh tindakan *reconditioning* yang telah dilakukan PT PNM ULaMM, yaitu:

Debitur B, nasabah perorangan dengan bidang usaha toko pakaian yang berlokasi di Dusun Kesamben Desa Kesamben Kabupaten Blitar memiliki pinjaman sebesar Rp 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah) berjangka waktu 24 bulan, setelah melewati masa tenggang 13 bulan, debitur B mengalami gagal bayar dikarenakan usahanya mengalami kebangkrutan, pihak lembaga keuangan sudah melakukan penagihan namun belum mendapatkan hasil yang maksimal hingga kolektibitas kredit debitur B mencapai 573 hari, dan menjadi kredit macet. Langkah yang diambil oleh pihak lembaga keuangan adalah dengan memberi penundaan pembayaran bunga dan diharuskan membayar pokok saja sampai pokok lunas, kemudian bunga dan denda akan dihapuskan.

d. Mengadakan *Restructuring* (Penataan Kembali)

Lembaga keuangan melakukan upaya penataan kembali jika kesulitan usaha debitur disebabkan oleh faktor modal. Bank dapat memberikan modal tambahan untuk debitur yang memiliki prospek usaha baik dan diperkirakan mampu memenuhi kewajiban setelah kredit mendapatkan penambahan modal. PT PNM ULaMM Unit Nglegok juga melakukan penataan kembali dengan cara memberikan jumlah kredit kepada debitur. Contoh tindakan *restructuring* yang telah dilakukan PT PNM ULaMM, yaitu: Debitur C, yang merupakan ternak sapi perah, berlokasi di Desa

Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, yang memiliki pinjaman sebesar Rp. 125.000.000 (seratus dua puluh lima juta rupiah) dengan jangka waktu 12 bulan. Kredit sudah berjalan selama 9 bulan, Namun pada bulan ke-10, mengalami gagal bayar karena pada bulan tersebut, sapi perahnya tidak dapat berproduksi secara maksimal, hal ini dikarenakan ada beberapa sapi yang mengalami gangguan kesehatan. Sisa kewajiban pokok debitur C adalah Rp 11.918.000 (sebelas juta sembilan ratus delapan belas ribu rupiah), jaminan yang digunakan oleh debitur C adalah sertifikat tanah yang nilai jualnya mampu mengcover kreditnya. Dan dari riwayat transaksi, debitur C memiliki riwayat yang baik. Sehingga langkah yang ditempuh oleh pihak lembaga keuangan adalah melakukan penyuntikan dana sebesar Rp 51.000.000 (lima puluh satu juta rupiah) untuk pemulihan sapi-sapinya.

e. Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan adalah jalan terakhir yang dilakukan oleh Lembaga keuangan dalam penyelesaian kredit bermasalah. Melakukan penyitaan jaminan bilamana dalam kurun waktu lebih dari 270 hari hingga 2 tahun belum ada penyelesaian dari debitur. Namun sebelum dilakukan penyitaan jaminan, terlebih dahulu PT PNM ULaMM menyerahkan penjualan barang jaminan kepada debitur yang bersangkutan agar mendapat harga terbaik dalam penjualannya. Tapi apabila dalam waktu yang telah ditetapkan, debitur belum bias menjual barang jaminannya, maka PT PNM ULaMM menggunakan jalan terakhir yaitu penyitaan jaminan, untuk selanjutnya perusahaan akan mendaftarkan jaminan tersebut ke KPKNL (Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang) untuk dilakukan proses lelang jaminan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik sebagai berikut:

1. Tingkat kredit bermasalah pada PT PNM ULaMM Unit Nglegok pada tahun 2011 sebesar 0%, pada tahun 2012 sebesar 0%, pada tahun 2013 sebesar 0,47% dan pada tahun 2014 sebesar 2,12%. Berdasarkan perhitungan rasio perhitungan NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah atau NPL PT PNM ULaMM Unit Nglegok tidak melewati batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5% .
2. Manajemen kredit yang digunakan oleh PT PNM ULaMM dalam mencegah kenaikan kredit bermasalah, yaitu meliputi:
 - a. Perencanaan Kredit Perencanaan kredit PT PNM ULaMM Unit Nglegok meliputi:
 - 1) Penetapan pasar sasaran pada PT PNM ULaMM Unit Nglegok.
 - 2) Kriteria Risiko mungkin timbul dari tiap-tiap pasar sasaran nasabah PT PNM ULaMM Unit Nglegok, dimana kriteria risiko diantaranya meliputi debitur-debitur yang masuk dalam Daftar Negatif Industri (DNI). Pihak bank juga menggunakan analisis 5C yaitu *character, capital, capacity, collateral, condition of economi*.
 - 3) PT PNM ULaMM Unit Nglegok dalam menentukan batasanbatasan dalam pemberian kredit berdasarkan:

- a) Penentuan besarnya plafon pembiayaan yang diberikan wajib dengan mempertimbangkan tujuan penggunaan dan kemampuan membayar.
- b) Plafon pembiayaan yang dapat diberikan minimal sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) dan maksimal sebesar Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah).
- c) Maksimal plafon pembiayaan kepada debitur berstatus karyawan untuk usaha produktif diperhitungkan berdasarkan *joint income* (Gaji *Take Home Pay* + pendapatan kotor (Omzet - harga pokok penjualan))
- b. Penentuan Suku Bunga Kredit dan Pola Pembayaran angsuran
- c. Prosedur Pemberian Kredit
Prosedur kredit merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam pengajuan kredit. Prosedur atau tahapan tersebut harus dilaksanakan atau dilakukan dengan tepat sebelum nasabah mendapat putusan untuk memperoleh kredit dari rapat komite. Prosedur pemberian kredit pada PT PNM ULaMM terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pengajuan permohonan kredit, tahap analisis dan persetujuan kredit, tahap pencairan kredit, dan tahap pengawasan atau *monitoring* kredit.
- d. Analisis Pemberian Kredit
Analisis pemberian kredit pada PT PNM ULaMM meliputi *character, capital, capacity, collateral*, dan *condition of economy*. Analisis 5C diterapkan dalam melakukan penilaian terhadap nasabah memiliki i'tikad baik atau tidak serta diharapkan bank mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dan tidak memberikan dampak kerugian bagi bank.
- e. Pengawasan Kredit
Pengawasan kredit yang diterapkan oleh PT PNM ULaMM dilaksanakan mulai dari kredit dicairkan, dimana untuk mengetahui dan mengawasi penggunaan dananya.
3. Upaya penyelamatan kredit bermasalah pada PT PNM ULaMM Unit Nglegok yaitu Memberikan pembinaan kepada debitur berupa saran atau solusi dalam menyelesaikan permasalahan tunggakan kreditnya, mengadakan *rescheduling* (Penjadwalan Kembali Pembayaran Kredit), mengadakan *reconditioning* (Persyaratan ulang), mengadakan *restructuring* (Penataan Kembali), dan penyitaan jaminan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian untuk dipergunakan sebagai masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas kinerja perusahaan, antara lain:

1. Bagi pihak PT PNM ULaMM Unit Nglegok, seluruh bagian staf perusahaan khususnya staf yang berhubungan langsung dengan penanganan kredit harus lebih intensif memperhatikan penerapan manajemen kredit terutama dalam prosedur pemberian kredit dan analisa pemberian kredit, agar dapat mencegah kenaikan kredit bermasalah. Yaitu dengan cara memilih calon debitur yang memenuhi kriteria perusahaan, penilaian harus dilakukan secara objektif, dilarang memberikan pembiayaan jika pertimbangan lebih kepada belas kasihan, kenalan (bersaudara atau teman), dan dalam analisis kredit, penerapan 5C harus benar-benar dilaksanakan tanpa terkecuali.

2. Pengawasan langsung yang dilakukan PT PNM ULaMM Unit Nglegok dengan mengecek secara fisik atau *on the spot* ke tempat usaha nasabah atau debitur hendaknya dilakukan secara rutin minimal dua bulan, hal tersebut untuk memantau usaha nasabah dan mengetahui penggunaan dana yang diberikan pihak bank telah digunakan sebagaimana mestinya.
3. Pelaksanaan restrukturisasi kredit harus dilakukan secara objektif, karena masih terdapat restrukturisasi kredit yang dilakukan oleh PT PNM ULaMM yang belum memenuhi kriteria, misalnya debitur yang sudah tidak memiliki usaha atau bangkrut tetap dilakukan restrukturisasi, karena pertimbangan kasihan melihat usia debitur yang sudah tua. Untuk itu harus dilakukan oleh pejabat atau pegawai yang tidak terlibat dalam pemberian kredit yang akan direstrukturisasi dan berpengalaman dibidang perkreditan. Selain itu tim restrukturisasi kredit harus dibentuk dalam proses restrukturisasi kredit baik di kantor pusat maupun di daerah.
4. Deteksi dini harus benar-benar dijalankan oleh PT PNM ULaMM, misalnya pada debitur yang mengalami penundaan pembayaran (lewat dari tanggal jatuh tempo), kondisi usaha debitur yang dipantau melalui kunjungan langsung, BI checking dilakukan rutin untuk semua debitur setiap 6 bulan, untuk mengetahui tanggungan debitur apakah bertambah atau sebaliknya, supaya pihak lembaga keuangan mengetahui apakah jika debitur mengalami *over finance*. Sehingga debitur yang mengalami masalah bisa diberi pembinaan dalam penyelesaiannya dan penyelamatan kredit bisa segera dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, Ade dan Edia Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Penerbit PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Jogiyanto. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Latumaerissa, Julius R. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Pandia, Frianto, Elly, Achmad. 2005. *Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pratiwi. 2014. *Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Non Performing Loan (Studi Pada Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar Periode 2007-2011)*: Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Putra, Halley. 2011. *Upaya Penyelamatan Kredit Bermasalah (Non Performing Loan) Secara Non Litigasi Pda PT. bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (Bank Nagari)*: Tesis Universitas Indonesia.
- Ristina, Bella. 2014. *Analisis Pemberian Kredit KCA (Kredit Cepat Aman) Dan Penanganan Kredit Macet Pada PT. Pegadaian Cabang Wonokromo Surabaya*. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Rivai, Veithzal, Andria, Ferry. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simorangkir, O., P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan NonBank*. Edisi Kedua. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Penerbit UII Press. Yogyakarta.